

TEKNIK PARAFRASE DALAM KETRAMPILAN MENULIS UNTUK MENGHINDARI PLAGIARISME

Mursalati Urva Madani, Rati Ardianti

e-mail: *Urvamadani12@gmail.com, 2ratiardianti20@gmail.comx

Abstrak

Parafrase atau parafrasa adalah pengungkapan kembali suatu tuturan bahasa ke dalam bentuk bahasa lain tanpa mengubah pengertian. Pengungkapan kembali tersebut bertujuan untuk menjelaskan makna yang tersembunyi. Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam membuat parafrasa dari sebuah bacaan. Penggunaan teknik parafrase dalam menulis untuk menghindari plagiarisme

Kata Kunci: paraphrase. plagiarisme

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menulis merupakan kegiatan yang melahirkan pemikiran dan perasaan. Menulis termasuk keterampilan bahasa produktif, menurut Burhan Nurgiantoro (1988:273) menulis merupakan aktivitas aktif produktif, yakni aktivitas yang menghasilkan bahasa. Menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pendapat, pemikiran dan perasaan. Karya tulis merupakan hasil dari kegiatan menulis bisa dalam bentuk khayalan maupun hal yang benar-benar terjadi (faktual). Menulis dilakukan dalam rangka memberikan informasi, mengekspresikan perasaan, dan hiburan (entertain).

Menulis merupakan kegiatan berbahasa produktif, dengan menulis berarti seseorang sedang menghasilkan karya tulis, dengan begitu menulis dapat dikatakan kegiatan tidak mudah, namun menulis juga bukan hal yang sulit. Menulis menuntut seorang penulis harus memiliki ide. Di zaman digital untuk mencari informasi tidaklah sulit, kemudahan dalam mendapatkan informasi menimbulkan dampak negatif salah satunya dalam kegiatan menulis. Karena mudahnya informasi didapatkan banyak kalangan yang akhirnya bersifat pragmatis diantaranya kalangan akademisi baik mahasiswa, pelajar dan lainnya.

Budaya salin tempel (copy-paste) dalam kegiatan menulis sudah menjadi hal yang dilakukan. Kegiatan salin tempel dalam menulis disebut sebagai plagiarisme. Plagiarisme atau plagiat adalah kegiatan menjiplak karya orang lain. Menurut Brotowidjoyo (1993), plagiarisme adalah pembajakan berupa fakta, penjelasan ungkapan dan kalimat orang lain secara tidak sah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.17 tahun 2010, plagiat merupakan perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan secara tepat dan memadai.

Menghindari plagiarisme dalam kegiatan menulis dapat dilakukan dengan teknik parafrase. Parafrase adalah penyajian kembali atas sebuah karya dengan bahasa lain tanpa menghilangkan makna sesungguhnya dari karya tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia parafrase adalah pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah kegiatan atau macam bahasa menjadi tuturan yang lain tanpa mengubah inti dari ungkapan tersebut. Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Teknik Parafrase Dalam Keterampilan Menulis Untuk Menghindari Plagiarisme. Paraphrase berasal dari bahasa Yunani *paraphraisis* yang berarti penguraian kembali isi kalimat atau teks dari kata-kata yang berbeda dari teks tersebut (Zaidan, dkk (2004:146).

Parafrase adalah penyajian kembali atas sebuah karya dengan bahasa lain tanpa menghilangkan makna sesungguhnya dari karya tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia parafrase adalah pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah kegiatan atau macam bahasa menjadi tuturan yang lain tanpa mengubah inti dari ungkapan tersebut

PEMBAHASAN

Era digital membuat manusia semakin mudah untuk mengakses informasi. Kapanpun dan dimanapun manusia bisa mengakses informasi, termaksud memperoleh referensi, gagasan, ide atau pemikiran dapat diperoleh dengan mudah, namun hal tersebut tidak disertai dengan kesadaran literasi yang baik. Etika copy-paste atau pengutipan sumber informasi belum menjadi hal yang diperhatikan dalam budaya akademik. Hasilnya, tidak sedikit yang asal-asalan dalam melakukan copy-paste terutama yang berasal dari internet. (penerbitdeepublish.com)

Plagiarisme dalam kegiatan menulis dapat dihilangkan dengan teknik parafrase. Parafrase adalah penyajian kembali atas sebuah karya dengan bahasa lain tanpa menghilangkan makna sesungguhnya dari karya tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia parafrase adalah pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah kegiatan atau macam bahasa menjadi tuturan yang lain tanpa mengubah inti dari ungkapan tersebut. Tujuan dari parafrase adalah untuk menghindari kemungkinan plagiarisme, terutama pada karya tulis yang banyak menggunakan sumber referensi dalam penulisannya. Berikut ini adalah hal yang harus dilakukan saat melakukan teknik parafrase. Dikutip dari kreativv.com ada tiga cara yang dapat dilakukan seseorang untuk menghindari plagiarisme dalam menulis.

1. Memahami konsep dasar tulisan
2. Perkaya kosa kata
3. Belajar pengetahuan umum

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, parafrase adalah mengungkapkan kembali ide, pendapat, pemikiran orang lain dengan menggunakan bahasa dan susunan kalimat sendiri. Selain itu, penulisan parafrase juga harus tetap mencantumkan sumber bacaan secara lengkap meliputi nama penulis, tahun dan halaman. Untuk meningkatkan ketrampilan teknis parafrase tentu harus sering mempraktekkannya agar dapat menghindari kemungkinan plagiarisme dalam menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyantoro.1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Brotowidjoyo. 1993. *penulisan karangan ilmiah*, Jakarta: akademika presendo, hal 86-87. Sebagaimana dikutip oleh Julissar an-naf, mengenali permasalahan plagiarisme : tantangan bagi perguruan tinggi , dosen dan mahasiswa, [Http://julissarwriting.blogspot.com/2007/08/mengenali-](http://julissarwriting.blogspot.com/2007/08/mengenali-)
- Hendry soelistyo, 2011, *PLAGIARISME : pelanggaran hak cipta dan etika*. Yogyakarta: KANISIUS
- Henry Guntur Tarigan.1986. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Soelistyo, Henry. 2011. *Plagiarisme; pelanggaran hak cipta dan etika*. Yogyakarta: Kanasius
- Zaidan, Abdul Rozak, dkk. 2004. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka